

**Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Free Cash Flow terhadap
Nilai Perusahaan Manufaktur terindeks LQ 45
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2018-2022)**



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Gilang Bagus Saputra

No. Mahasiswa : 19312343

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Free Cash Flow terhadap
Nilai Perusahaan Manufaktur terindeks LQ 45
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2018-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain selain yang tertulis pada naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Penulis



(Gilang Bagus Saputra)

**Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Free Cash Flow terhadap Nilai
Perusahaan Manufaktur terindeks LQ 45
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

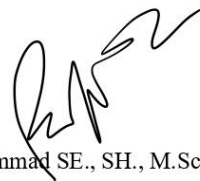
Nama : Gilang Bagus saputra

No. Mahasiswa : 19312343

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Juli 2023

Dosen Pembimbing,



(Rifqi Muhammad SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkah, hidayah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur terindeks LQ 45”**. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, baik itu doa, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir dengan baik.
2. Bapak Tunut Mijiono dan Ibu Endang Susilowati selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Bapak Rifqi Muhammad SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Rifqi Muhammad SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat bermanfaat.
6. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik doa, cinta, dan motivasi atas kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu, kritik dan saran ke arah perbaikan sangat diperlukan. Penulis berharap data dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Signal.....	7
2.1.2 Nilai Perusahaan	8
2.1.3 Faktor-faktor yang dapat memengaruhi Nilai perusahaan	10
2.1.3.1 Leverage.....	10
2.1.3.2 Profitabilitas	13
2.1.3.3 Likuiditas.....	15
2.1.3.4 Free Cash Flow.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Hipotesis Penelitian	22
2.3.1 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.....	22
2.4 Kerangka Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
METODE PENELITIAN	30
3.1 Populasi dan Sampel	30
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.5 Hipotesis Operasional	38

3.6 Metode Analisis Data	39
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3 Analisis Regresi Berganda.....	42
3.7 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	43
3.7.2 Uji Parsial (Uji T).....	43
3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.2 Analisis Data	46
4.2.1 Analisis Statistik deskriptif	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik setelah Penghapusan Data Outliner.....	55
4.3.1 Hasil Uji Normalitas stelah Penghapusan Data Outliner.....	55
4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	56
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	57
4.4 Uji Regresi Linier Berganda	58
4.4 Uji hipotesis Penelitian.....	60
4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.4.2 Uji T.....	62
4.5 Pembahasan.....	64
4.5.1 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	64
4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	66
4.5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.....	68
4.5.4 Pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan	70
BAB V PENUTUP	74
KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Keterbatasan dan Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Penelitian.....	29
Gambar 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Tujuan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Outliner.....	47
Tabel 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas sebelum Outliner.....	49
Tabel 4.2.2.2 Pengambilan Sampel Penelitian dengan Data Outliner.....	52
Tabel 4.2.3 Hasil Statistik Deskriptif setelah Penghapusan Outliner.....	53
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas setelah Penghapusan data Outliner.....	55
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.4.1 Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2).....	61
Tabel 4.4.2 Hasil Uji Hipotesis Parsial.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....
Lampiran 2 Data Perusahaan.....
Lampiran 3 Hasil Olah Data SPSS.....

ABSTRACT

Company value is the performance of a company reflected in the financial ratios of the company during its operational activities. This study aims to determine the influence of leverage, profitability, liquidity, and free cash flow on the projected company value measured by Tobin's Q ratio. The sample used in this study consists of 29 companies selected through purposive sampling technique, with the criteria of manufacturing companies indexed in LQ-45 and listed on the Indonesia Stock Exchange during the years 2018-2022, and presenting annual reports. The analysis was conducted using multiple linear regression method. The results of the study indicate that leverage and profitability have a negative and significant influence on company value. Free cash flow does not have any influence on company value. On the other hand, liquidity has a positive and significant influence on company value.

Keywords: *Company Value, Tobin's Q, Leverage, Free Cash Flow, Profitability, Liquidity*

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio keuangan perusahaan saat aktivitas operasional dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dalam *tobin's Q ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur terindeks LQ-45 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dan menyajikan *annual report* (laporan tahunan). Analisis dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Free Cash Flow* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Tobin's Q*, *Leverage*, *Free Cash Flow*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian korporasi mencerminkan pandangan investor terhadap kesuksesan perusahaan, yang tercermin dalam nilai ekuitasnya. Kapitalisasi pasar yang signifikan memperkuat keberhargaan korporasi dan berpotensi memperkuat keyakinan pasar terhadap kinerja perusahaan serta mengindikasikan prospek yang mengembirakan di masa depan. (Brigham & Houston, 2019) menyatakan penaksiran nilai perusahaan adalah evaluasi sekarang dari aliran kas yang bebas di masa depan, dengan mempertimbangkan tingkat diskonto yang sesuai dengan rata-rata tertimbang dari biaya modal. Dalam hal ini nilai perusahaan dapat mencerminkan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan dividen.

Menurut (Wongso, 2012) menjelaskan penilaian perusahaan mencerminkan prestasi korporasi yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap entitas tersebut. Bagi investor, nilai korporasi menjadi petunjuk tentang bagaimana pasar mengevaluasi perusahaan secara menyeluruh. Evaluasi nilai perusahaan memberikan indikasi tentang kompetensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Bukti kinerja keuangan yang dihasilkan juga dapat menjadi petunjuk. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui kolaborasi yang baik antara manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan keuangan yang mengoptimalkan modal kerja

perusahaan. Kenaikan harga saham yang diperdagangkan di bursa saham seringkali menjadi indikator dari peningkatan nilai perusahaan.

Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2020) dengan judul “*Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, and Return on Equity Affect Company Value*”. Indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah faktor penilaian perusahaan yang diukur melalui *Price Book value (PBV)*, sementara faktor-faktor yang berdiri sendiri dan tidak terkait (variabel independen) adalah *dividend payout ratio (DPR)*; *debt to equity (DER)*; *earning per share (EPS)* dan *return on equity (ROE)*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Teknik analisis penelitian yang diterapkan dalam penelitian tersebut adalah metode regresi linear berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian perusahaan, sementara *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian perusahaan.

Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini, 2015) dengan judul “*Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan*”. Unit penelitian yang dijadikan objek dalam studi ini adalah perusahaan yang telah melaksanakan penawaran saham perdana (*Go public*) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index*, dalam rentang

waktu 2009 hingga 2013. Indikator yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah penilaian perusahaan yang diukur melalui *tobin's q ratio*. Sementara itu, faktor-faktor yang berdiri sendiri dan tidak terkait (variabel independen) adalah *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *investment opportunity set*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* dan *investment opportunity set* memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian perusahaan, sementara *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian perusahaan.

Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Firdausy, 2021) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset Ratio*, *current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Indikator yang menjadi fokus penelitian ini adalah penilaian perusahaan yang diukur menggunakan *price book value (PBV)*. Sementara itu, faktor-faktor yang berdiri sendiri dan tidak tergantung adalah pengembalian aset (*return on asset*), rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*), rasio lancar (*current ratio*), ukuran perusahaan, dan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat pengembalian aset (*ROA*) memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian perusahaan, sedangkan rasio pembayaran dividen (*DPR*), rasio lancar (*CR*), dan rasio utang terhadap aset (*DAR*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian perusahaan.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu masih terdapat perbedaaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, hal ini menggambarkan bahwa penelitian belum menemukan konsistensi dalam hasilnya. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya yaitu variabel dependen diukur dengan menggunakan *tobin's q ratio*; variabel indenpenden berupa *free cash flow* yang merupakan ukuran kekuatan keuangan perusahaan; Subyek penelitian yang di teliti adalah perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2018 hingga 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul dalam penelitian ini dapat disusun yaitu **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terindeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *likuiditas* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *free cash flow* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi berbagai entitas, seperti yang tertera di bawah ini::

1. Manfaat Akademis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pada kemajuan disiplin ilmu khususnya dalam ranah akuntansi, serta diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berperan sebagai panduan bagi pihak-pihak terkait untuk mengidentifikasi dan menilai kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat berkembang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dirancang dengan struktur yang berurutan yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu: bab 1 Pendahuluan, bab II Tinjauan Pustaka, bab III Metodologi Penelitian, bab IV Analisis Data dan Pembahasan, bab V Kesimpulan. Penjelasan dari setiap bagian akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian ini, akan dipaparkan konteks permasalahan, penyusunan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan struktur penulisan yang diatur secara berurutan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijabarkan dasar teori yang menjadi landasan penelitian, telaah literatur sebelumnya, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan secara detail mengenai pelaksanaan penelitian ini. Bab ini akan membahas proses penentuan sampel, jenis data yang digunakan, sumber data yang diperoleh, metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel dan pengukurannya, hipotesis operasional, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mengulas secara komprehensif tentang gambaran umum subjek penelitian, pengolahan data, interpretasi hasil analisis, dan argumentasi atau pembahasan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan rangkuman, batasan penelitian, dan rekomendasi berdasarkan temuan analisis yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal

Teori sinyal adalah sebuah teori terkait petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Inti dari konsep teori sinyal adalah untuk menyampaikan informasi tentang aktivitas internal perusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak eksternal. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negative (Brigham & Houston, 2019).

Teori sinyal memiliki keterkaitan yang sangat signifikan dengan penilaian nilai perusahaan, sebab apabila manajemen perusahaan menghadapi kendala atau kegagalan dalam menyampaikan sinyal, hal ini akan berpotensi menimbulkan ketidakselarasan antara nilai perusahaan yang dipercayai dengan nilai aktual yang sebenarnya. Teori ini memberikan dorongan kepada manajemen perusahaan untuk mengawasi dan meningkatkan kinerja operasional agar pembagian dividen dapat dilakukan secara optimal, dan kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Sinyal positif yang dihasilkan oleh kinerja perusahaan ini kemudian akan mendorong minat para investor untuk melakukan investasi melalui pembelian saham yang diterbitkan oleh entitas perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya aktivitas transaksi di pasar modal, hal ini berdampak langsung pada peningkatan

kapitalisasi harga saham perusahaan dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan nilai keseluruhan perusahaan. Dalam hal ini, fenomena tersebut sangat penting untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan suatu entitas perusahaan. Dengan menerapkan teori sinyal, manajemen perusahaan diharapkan dapat memastikan bahwa sinyal yang mereka sampaikan kepada pasar dan para investor adalah jelas, akurat, dan dapat dipercaya, sehingga hal ini dapat membantu membangun kepercayaan investor dan menjaga keberlangsungan entitas perusahaan tersebut.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Pentingnya nilai perusahaan sebagai pijakan dalam menetapkan posisi suatu perusahaan di pasar tidak bisa diremehkan. Nilai perusahaan ini juga menjadi acuan bagi calon investor untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Terdapat beberapa konsep yang digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan, antara lain nilai nominal, nilai likuidasi, dan nilai intrinsik. Nilai nominal merujuk pada angka yang tercantum dalam dokumen anggaran dasar perusahaan, sedangkan nilai likuidasi mencakup total nilai aset perusahaan setelah dikurangi dengan nilai kewajiban. Di sisi lain, nilai buku adalah konsep pengukuran nilai perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi.

Untuk mengukur nilai perusahaan, terdapat dua metode yang umum digunakan, yaitu metode *price book value (PBV)* dan *tobin's Q ratio*. Kedua metode tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode *price book value (PBV)* mengacu pada perbandingan antara harga saham perusahaan dengan

nilai bukunya. Sementara itu, *tobin's Q ratio* mengukur perbandingan antara harga pasar perusahaan dengan nilai aset yang dapat direproduksi. Kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Metode *price book value (PBV)* memberikan informasi yang berguna tentang sejauh mana harga saham tercermin dalam nilai buku perusahaan, tetapi dapat dianggap kurang akurat jika aset perusahaan tidak tercermin sepenuhnya dalam nilai buku. Di sisi lain, *tobin's Q ratio* menunjukkan sejauh mana harga pasar mencerminkan nilai intrinsik perusahaan, namun dapat sulit dilakukan perhitungan yang akurat karena melibatkan estimasi dan asumsi. Dalam keseluruhan, pemahaman tentang nilai perusahaan dan penggunaan metode yang tepat dalam mengukurnya akan membantu para pemangku kepentingan, termasuk calon investor, dalam membuat keputusan yang lebih baik dan memahami potensi keberhasilan sebuah perusahaan di pasar.

(Gede Kusuma Dewi et al., 2022) Menyatakan bahwa metode yang paling akurat dalam mengukur nilai perusahaan adalah menggunakan rasio penilaian, sebab rasio ini menggambarkan dengan lebih tepat tingkat risiko yang terkait dengan potensi pengembalian. Rasio penilaian ini memiliki signifikansi yang sangat penting, sebab berkaitan secara langsung dengan tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Rasio penilaian, yang juga dikenal sebagai rasio valuasi, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja dan nilai perusahaan dalam konteks pasar. Dalam analisis penilaian, rasio ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti harga saham perusahaan, laba bersih, pendapatan, arus kas, dan aset yang relevan. Dengan

membandingkan data tersebut, rasio penilaian memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai intrinsik perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemegang saham.

Pemilihan rasio penilaian yang tepat sangat penting karena dapat memberikan panduan yang jelas dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Dengan menganalisis rasio penilaian yang relevan, manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi area potensial yang perlu ditingkatkan atau ditinjau ulang untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, rasio penilaian juga berfungsi sebagai alat bagi para pemangku kepentingan, seperti calon investor, untuk mengevaluasi potensi keberhasilan dan keuntungan yang mungkin diperoleh dari investasi dalam perusahaan tersebut. Dalam menyimpulkan, rasio penilaian adalah metode yang paling sesuai untuk mengukur nilai perusahaan karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang potensi pengembalian dan risiko yang terkait. Penggunaan rasio penilaian yang tepat akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham dengan cara yang paling efektif dan efisien.

2.1.3 Faktor-faktor yang dapat memengaruhi Nilai perusahaan

2.1.3.1 Leverage

Menurut Kasmir (2011), *leverage* merujuk pada penggunaan dana atau *leverage ratio* dalam konteks keuangan perusahaan. Solvabilitas, atau *leverage*, merupakan indikator yang penting dalam mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan mencukupi untuk memenuhi kewajibannya. Dalam konteks ini,

leverage mengacu pada tingkat hutang perusahaan dalam hubungannya dengan aset yang dimilikinya. *Leverage ratio* memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan dapat melunasi kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Dalam pengertian yang lebih luas, *leverage ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dan bertahan dalam kondisi likuidasi. Rasio ini memberikan informasi tentang proporsi hutang dalam struktur keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan yang berkaitan dengan kewajiban yang harus dilunasi. Dengan kata lain, *leverage ratio* mengukur sejauh mana perusahaan mampu menanggung beban hutang.

Dalam penggunaannya, *leverage ratio* menjadi faktor penting dalam analisis solvabilitas perusahaan. Perusahaan dengan *leverage ratio* yang tinggi mungkin dianggap memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi, karena kewajiban hutang yang lebih besar. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage ratio* yang rendah cenderung memiliki kekuatan keuangan yang lebih baik dan lebih mampu menghadapi kemungkinan likuidasi. Dengan demikian, *leverage ratio* merupakan indikator yang penting dalam mengevaluasi solvabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Memahami dan memantau *leverage ratio* membantu manajemen perusahaan dan investor untuk mengelola risiko keuangan, mengambil keputusan yang tepat, dan menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Leverage dapat diwakili oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara jumlah hutang dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan, di mana investor seringkali memilih perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi karena menunjukkan tingkat risiko keuangan yang relatif rendah yang ditanggung oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman atau hutang dalam pembiayaan operasional dan investasi mereka dibandingkan dengan dana yang ditanamkan oleh pemilik atau pemegang saham melalui ekuitas. Jika *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai yang tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan hutang dalam membiayai kegiatan mereka. Keadaan ini dianggap menguntungkan bagi investor karena tingkat risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan menjadi lebih rendah. Investor cenderung melihat perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi sebagai perusahaan yang lebih stabil dan mampu mengelola kewajiban keuangan dengan lebih baik.

Dalam prakteknya, investor menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan investasi. Mereka akan cenderung memilih perusahaan dengan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi karena dianggap memiliki risiko keuangan yang lebih kecil. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang rendah, di sisi lain, mungkin dianggap memiliki tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi, yang dapat membuat investor ragu dalam melakukan investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

(Prisiliarompas et al., 2013) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2010) menyatakan Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* berguna dalam menilai struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan bagi hutang yang ada.

2.1.3.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keberadaan profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, karena mampu mengelola kekayaan dan kegiatan operasional dengan cara yang efektif dan efisien. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan sebagai indikator oleh para investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin besar harapan investor untuk memperoleh return yang tinggi dari investasi mereka dalam perusahaan tersebut.

Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan permintaan saham dan juga peningkatan nilai perusahaan atas kinerja perusahaan yang semakin

baik. Dengan adanya persepsi bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, investor akan merasa lebih percaya dan termotivasi untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Dalam jangka panjang, peningkatan permintaan saham dan nilai perusahaan akan memperkuat posisi perusahaan di pasar dan meningkatkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan dan pertumbuhannya.

Dengan demikian, pemahaman akan profitabilitas perusahaan menjadi sangat penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Tingkat profitabilitas yang tinggi bukan hanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, tetapi juga mendorong kepercayaan investor serta meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan profit dapat tercermin melalui indikator *earning per share (EPS)*. *Earning per share* adalah perhitungan yang mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan yang dialokasikan kepada setiap saham yang beredar di pasar. Semakin tinggi nilai *earning per share* yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar pula potensi keuntungan yang berhasil dihasilkan.

Earning per share merupakan salah satu tolok ukur penting dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan, karena mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Ketika *earning per share* perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencapai tingkat profitabilitas yang

tinggi, memperoleh laba yang signifikan dari kegiatan operasionalnya, dan membagikan keuntungan tersebut secara proporsional kepada pemegang saham.

Dalam pandangan investor, *earning per share* yang tinggi akan dianggap sebagai indikator positif, karena menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan sumber daya dan operasionalnya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang menguntungkan. Sebagai hasilnya, investor akan cenderung tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, mengingat peluang untuk memperoleh return yang tinggi dari saham yang mereka miliki.

2.1.3.3 Likuiditas

(Wiagustini, 2010:76) Menyatakan bahwa Likuiditas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat dengan menggunakan sumber daya lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan tingkat kelancaran yang semakin tinggi pada perusahaan tersebut, sekaligus menandakan kemampuan perusahaan yang semakin besar dalam memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Keberadaan tingkat likuiditas yang tinggi sangat penting bagi perusahaan, sebab hal ini memastikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam waktu dekat dengan tepat waktu dan tanpa kesulitan finansial yang signifikan.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat menghadapi tantangan finansial dengan lebih baik, mengurangi risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mencegah kemungkinan likuidasi

perusahaan yang mungkin terjadi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk mengelola arus kas dengan efisiensi, menghadapi kebutuhan mendesak yang mungkin muncul, serta mempertahankan reputasi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, seperti kreditor, pemasok, dan pemegang saham.

Dalam rangka menjaga tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki cadangan dana yang cukup untuk mengatasi kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam waktu dekat, serta melakukan pengelolaan kas yang efektif dan pengendalian yang cermat. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan kebijakan kredit, pengelolaan persediaan, dan siklus operasional mereka untuk memastikan likuiditas yang optimal.

Secara keseluruhan, tingkat likuiditas yang tinggi merupakan indikator penting bagi kesehatan keuangan suatu perusahaan, sekaligus merupakan faktor yang sangat relevan dalam menjaga stabilitas keuangan dan menghindari risiko likuidasi. Dengan mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan mempertahankan kelangsungan operasional yang sukses dalam jangka panjang.

Likuiditas dapat diukur melalui current ratio. Current ratio adalah perbandingan antara total asset dan total liabilitas perusahaan. Current ratio digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Sherman, 2015). Current ratio memberikan gambaran tentang

kondisi keuangan perusahaan. Jika current ratio memiliki nilai tinggi, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek. Namun, jika current ratio memiliki nilai rendah, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendek karena kekurangan modal.

Namun, hasil dari current ratio tidak secara menyeluruh mencerminkan kondisi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan current ratio yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa aset tidak mengalir dengan efisiensi, begitu pula sebaliknya. Dalam penggunaan current ratio, terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Keterbatasan dalam mengevaluasi likuiditas jangka panjang, Current ratio hanya fokus pada kewajiban jangka pendek dan tidak memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang.
2. Tidak memperhitungkan kualitas aset, Current ratio tidak mempertimbangkan kualitas aset perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki aset yang cukup, namun jika aset tersebut tidak likuid atau memiliki nilai yang rendah, current ratio dapat memberikan gambaran yang salah tentang likuiditas perusahaan.
3. Tidak memperhitungkan perbedaan sektor industry, Setiap sektor industri memiliki karakteristik dan kebutuhan likuiditas yang berbeda. Current ratio tidak memperhitungkan faktor-faktor ini dan tidak

memberikan perbandingan yang akurat antara perusahaan di sektor industri yang berbeda.

4. Tidak memperhitungkan faktor eksternal, Current ratio tidak memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, seperti perubahan kondisi pasar, regulasi, atau kondisi ekonomi secara keseluruhan.
5. Tidak memberikan gambaran tentang profitabilitas, Current ratio hanya memberikan informasi tentang likuiditas perusahaan dan tidak memberikan indikasi tentang profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam menginterpretasikan current ratio, perlu mempertimbangkan batasan-batasan ini dan melihatnya sebagai salah satu aspek dalam evaluasi keseluruhan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3.4 Free Cash Flow

(Kamran, 2017) menyatakan arus kas bebas (*Free Cash Flow* atau *FCF*) adalah jumlah uang tunai yang dihasilkan oleh perusahaan setelah memenuhi kebutuhan keuangan terkait dengan aktivitas operasional dan investasi perusahaan. *Free Cash Flow* digunakan oleh investor sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham dan memenuhi kewajiban keuangan lainnya. Selain itu, *Free Cash Flow* juga memberikan gambaran tentang jumlah dana yang tersedia untuk kegiatan akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan, pembayaran hutang, serta pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Dalam konteks operasional, *Free Cash Flow* merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan uang tunai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembayaran gaji karyawan, pengadaan bahan baku, dan pemeliharaan aset. Selain itu, *Free Cash Flow* juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola investasi, di mana perusahaan dapat menggunakan dana yang dihasilkan untuk mengembangkan dan memperkuat bisnisnya melalui investasi dalam penelitian dan pengembangan, ekspansi pasar, atau akuisisi perusahaan lain.

Pentingnya *Free Cash Flow* bagi investor terletak pada kemampuannya sebagai indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat diterima oleh pemegang saham. Dengan melihat *Free Cash Flow* yang positif dan berkelanjutan, investor mendapatkan keyakinan bahwa perusahaan mampu membagikan dividen secara konsisten dan memenuhi kewajiban keuangan lainnya. Selain itu, *Free Cash Flow* yang cukup juga memberikan fleksibilitas kepada perusahaan dalam melakukan keputusan strategis, seperti melakukan ekspansi atau membayar hutang.

Free Cash Flow adalah aliran kas yang dihasilkan oleh perusahaan setelah memenuhi kebutuhan operasional dan investasi. *Free Cash Flow* digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, memenuhi kewajiban keuangan, serta melakukan aktivitas akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan. Memahami *Free Cash Flow* memberikan informasi yang berharga bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan potensi pengembalian yang dapat diterima dari investasi mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Zurriah, 2021)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> terhadap Nilai Perusahaan	<i>FCF</i>	<i>Free Cash Flow (FCF)</i> telah terbukti memberikan dampak yang positif terhadap penilaian nilai perusahaan.
2	(Andriyani & Hutabarat, 2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	<i>DPR</i> <i>EPS</i> <i>Firm Size</i>	<i>Dividend payout ratio</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>firm size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
3	(Pramudita, 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asssets Turnover</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan	<i>CR</i> <i>ROA</i> <i>DER</i> <i>Asset turnover</i> Ukuran Perusahaan	<i>CR</i> dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel lainnya memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4	(Bharawati, 2021)	Pengaruh <i>DAR</i> , <i>ROE</i> , <i>DER</i> , Dan <i>DPR</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020	<i>DAR</i> <i>ROE</i> <i>DER</i> <i>DPR</i>	<i>DER</i> , <i>ROE</i> , <i>DPR</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>DAR</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

5	(Izzah, 2017)	Pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi: Studi pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2012-2015	- <i>DER</i> - <i>ROE</i>	<i>DER</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>ROE</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
6	(Wasininingsih & JMV Mulyadi, 2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	- <i>ROA</i> - <i>NPM</i> - <i>DAR</i> - <i>EPS</i> - <i>DER</i> - <i>Size</i>	<i>Size</i> , <i>ROA</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>NPM</i> dan <i>EPS</i> berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dan sisanya tidak memiliki pengaruh
7	(Widiastari & Yasa, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Free Cash Flow</i> , dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan	- Profitabilitas - <i>FCF</i> - Ukuran Perusahaan	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>FCF</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
8	(Harahap, 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio (Cr)</i> Dan <i>Return On Equity (Roe)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	- <i>CR</i> - <i>ROE</i>	<i>CR</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>ROE</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Izzah (2017) menyajikan hasil yang menarik terkait korelasi antara debt to equity ratio (DER) dengan nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berlawanan arah antara DER dengan penilaian nilai perusahaan. Dalam konteks ini, semakin tinggi DER, maka penilaian nilai perusahaan cenderung menurun.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mendukung hipotesis ini dengan menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara DER dan penilaian nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi DER, semakin rendah nilai perusahaan.

Temuan ini menunjukkan pentingnya manajemen hutang yang baik dalam menjaga nilai perusahaan. Tingkat DER yang tinggi dapat menimbulkan risiko finansial yang lebih besar bagi perusahaan, karena bergantung pada hutang yang lebih besar untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Risiko ini dapat mempengaruhi persepsi pasar dan investor terhadap nilai perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi penilaian nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan. Rasio DER yang tinggi dapat mengindikasikan ketergantungan yang tinggi pada hutang, yang dapat meningkatkan risiko finansial

dan mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan industri.

Dalam konteks pengambilan keputusan perusahaan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen dalam merencanakan kebijakan keuangan dan mengelola hutang. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan implikasi dari DER yang tinggi terhadap penilaian nilai perusahaan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara hutang dan ekuitas.

Penggunaan DER sebagai indikator penting dalam penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pengukuran yang akurat dan komprehensif dalam menganalisis struktur keuangan perusahaan. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan nilai perusahaan, manajemen perlu mempertimbangkan berbagai rasio dan indikator lainnya, seperti likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi, untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang kondisi keuangan perusahaan.

H1 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nuradawiyah dan Susi Susilawati (2020) mengungkapkan bahwa earning per share (EPS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara EPS dengan penilaian nilai perusahaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian

mendukung hipotesis ini dengan menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara EPS dan penilaian nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi EPS, semakin rendah penilaian nilai perusahaan.

EPS merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap saham yang beredar. Pengaruh negatif EPS terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah ketika EPS yang tinggi menunjukkan laba yang besar, tetapi saham yang beredar juga banyak, sehingga pendapatan yang dihasilkan per saham menjadi relatif kecil. Hal ini dapat mengurangi nilai perusahaan di mata investor dan pasar.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pengelolaan EPS dalam meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi EPS, seperti peningkatan laba operasional, pengendalian biaya, dan efisiensi operasional. Dengan meningkatkan EPS, perusahaan dapat meningkatkan penilaian dan daya tariknya di pasar modal.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya EPS sebagai indikator kinerja perusahaan. EPS yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menguntungkan bagi pemegang saham. Sebaliknya, EPS yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam kinerja operasional perusahaan.

Pentingnya EPS dalam penilaian nilai perusahaan juga terkait dengan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan dan keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi di perusahaan tersebut. EPS yang tinggi cenderung menarik minat investor karena menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar di masa mendatang.

Dalam konteks pengambilan keputusan perusahaan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen dalam merencanakan kebijakan keuangan dan strategi bisnis. Manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi EPS, seperti peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan inovasi produk atau layanan. Dengan mengoptimalkan EPS, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan daya saingnya di pasar.

H2 : Earning per Share (EPS) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Yuriviandri dan Ichi (2016) memberikan temuan menarik terkait hubungan antara current ratio dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan. Temuan ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya current ratio dalam menentukan nilai perusahaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa current ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mendukung hipotesis ini dengan menunjukkan adanya korelasi positif yang

signifikan antara current ratio dan penilaian nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi current ratio, semakin tinggi pula penilaian nilai perusahaan.

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Tingginya current ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya.

Pentingnya current ratio dalam penilaian nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, tingginya current ratio menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mudah. Hal ini memberikan kepercayaan kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansialnya.

Current ratio yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang kuat dan stabil. Perusahaan dengan current ratio tinggi cenderung lebih tahan terhadap kondisi pasar yang tidak stabil atau adanya perubahan yang tidak terduga. Hal ini memberikan rasa keamanan dan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dapat menghadapi risiko dan mempertahankan nilai perusahaan.

Selain itu, current ratio yang tinggi juga mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik dan mengalokasikan dana dengan efisien akan memiliki current ratio yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa

perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dari aset yang dimilikinya.

Manajemen perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi current ratio, seperti manajemen persediaan, kebijakan kredit, dan pengelolaan kas. Dengan menjaga current ratio yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan penilaian nilai perusahaan dan daya tariknya di pasar.

H3 : Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3.4 Pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Gerianta (2018) memberikan temuan menarik terkait hubungan antara free cash flow dan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa free cash flow tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan. Temuan ini menyiratkan bahwa tinggi rendahnya free cash flow yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa free cash flow tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mendukung hipotesis ini dengan menunjukkan ketidakterdugaan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara free cash flow dan penilaian nilai perusahaan. Artinya, peningkatan atau penurunan free cash flow perusahaan tidak berdampak secara signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan.

Free cash flow merupakan sisa kas yang dihasilkan oleh perusahaan setelah memenuhi kegiatan investasi dan pembayaran kegiatan operasional. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang bebas setelah mengalokasikan dana untuk pertumbuhan dan operasional bisnisnya. Meskipun free cash flow sering dianggap sebagai indikator penting dalam analisis keuangan, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks penilaian nilai perusahaan, free cash flow tidak menjadi faktor yang signifikan.

Penelitian ini mengajukan beberapa pertimbangan mengenai hasil temuan tersebut. Pertama, faktor-faktor lain seperti kinerja operasional, faktor industri, dan kondisi pasar mungkin memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan daripada free cash flow. Hal ini menunjukkan kompleksitas dan multifaktorialitas dalam penilaian nilai perusahaan yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh satu variabel tunggal seperti free cash flow.

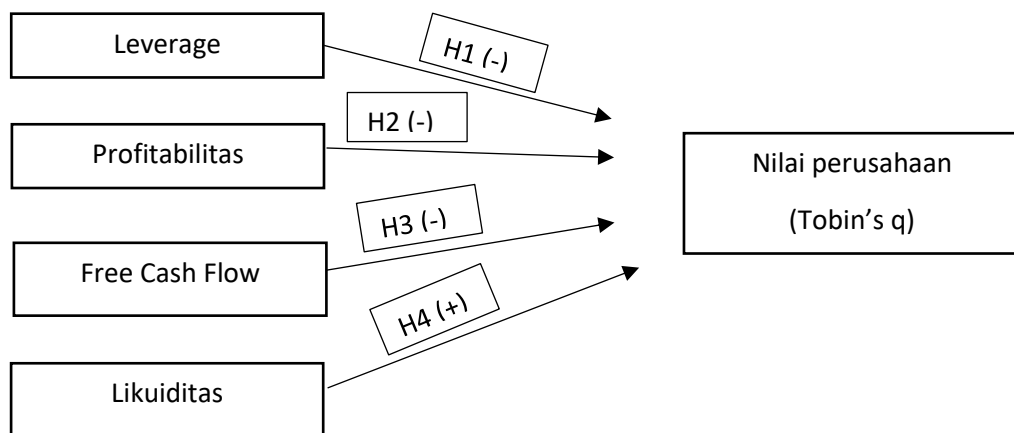
Pentingnya penggunaan free cash flow dalam penilaian nilai perusahaan mungkin bervariasi tergantung pada sektor industri dan karakteristik perusahaan. Setiap sektor industri memiliki dinamika dan tantangan yang unik, sehingga pengaruh free cash flow terhadap penilaian nilai perusahaan dapat berbeda antara sektor-sektor tersebut.

H4 : Free Cash Flow (FCF) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.4
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi (Arikunto, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terindeks LQ-45 dengan jumlah 45 Perusahaan.

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berikut ketentuan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Terindeks LQ-45 tahun 2018-2022.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember (Laporan Tahunan) selama periode 2018-2022.
- 3) Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap selama periode 2018-2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui sumber-sumber yang tidak langsung terkait dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ-45 selama periode waktu 2018-2022. Sumber data yang digunakan meliputi situs web *www.idx.co.id*, situs web perusahaan, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Data laporan keuangan yang diperoleh dari *www.idx.co.id* merupakan data yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini mencakup informasi yang relevan tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ-45. Selain itu, data yang digunakan juga dapat diperoleh dari situs web perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang diunggah secara teratur.

Selain itu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menjadi salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. ISSI adalah indeks saham yang mencakup perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional. Data dari ISSI dapat memberikan informasi yang relevan mengenai perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 dan memenuhi standar syariah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang merupakan suatu pendekatan yang mengandalkan

pengumpulan data dari tulisan, catatan, arsip, dan dokumen lainnya yang terkait dengan variabel yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan melalui pengumpulan dan analisis laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 selama periode 2018-2022. Sumber data yang digunakan meliputi website resmi perusahaan, website Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), serta sumber-sumber lain yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia secara daring di website resmi perusahaan, di mana data tersebut mencakup informasi terkait posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan-catatan lain yang relevan. Selain itu, data juga diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*), yang menyediakan akses ke data keuangan dan informasi terkait perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Data dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dalam indeks LQ-45.

Dalam menggunakan metode dokumentasi, penting untuk memverifikasi dan memvalidasi keabsahan serta keandalan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, langkah-langkah verifikasi dan validasi akan dilakukan untuk memastikan kualitas dan keakuratan data yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Dengan demikian, metode dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data diharapkan dapat memberikan dasar yang solid dan dapat dipercaya dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang di proyeksikan dalam *tobin's q ratio*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan *free cash flow*.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang menjadi fokus adalah penilaian nilai perusahaan yang diukur menggunakan *tobin's q*. *Tobin's q* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara nilai pasar suatu perusahaan dan nilai intrinsiknya. Rasio ini memberikan indikasi apakah saham perusahaan tersebut tergolong *undervalued* (dihargai rendah) atau *overvalued* (dihargai tinggi) oleh pasar (Hayes, 2021).

Tobin's q dihitung dengan membagi total nilai pasar perusahaan (harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar) dengan nilai total aset perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Jika *tobin's q* memiliki nilai lebih dari 1, hal ini mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi nilai intrinsiknya, yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan tersebut sedang *overvalued*. Sebaliknya, jika *tobin's q* memiliki nilai kurang dari 1, maka nilai pasar perusahaan dianggap lebih rendah dibandingkan dengan nilai intrinsiknya, yang menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut tergolong *undervalued*.

Dalam penelitian ini, penggunaan *tobin's q* sebagai variabel dependen bertujuan untuk mengevaluasi penilaian pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan. Dengan memperoleh data mengenai *tobin's q*, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang sejauh mana saham perusahaan dinilai oleh pasar dan apakah saham tersebut cenderung dihargai lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai intrinsiknya. Informasi ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam analisis valuasi perusahaan dan pengambilan keputusan investasi. *Tobin's q ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{Total Market Value} + \text{Total Book value of Liabilities})}{\text{Total Book value of Assets}}$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Leverage

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan proporsi seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Dalam konteks ini, rasio *leverage* diukur dengan membandingkan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya dengan modal yang disediakan oleh pemilik atau pemegang saham (Kasmir, 2011). Melalui penggunaan *Debt to Equity Ratio*, penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai besarnya ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan operasional dan ekspansi bisnisnya.

Dengan mengukur *Debt to Equity Ratio*, penelitian ini dapat menganalisis tingkat leverage perusahaan dan menentukan seberapa besar peran utang dalam struktur keuangan perusahaan. Jika rasio *Debt to Equity Ratio* tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan modal yang ditanamkan oleh pemilik atau pemegang saham. Sebaliknya, jika rasio tersebut rendah, perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dalam membiayai kegiatan usahanya.

Penggunaan *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur keuangan perusahaan dan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan. Dengan demikian, rasio *leverage* ini memberikan indikasi tentang kecenderungan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana eksternal dan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam analisis keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang} : \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

3.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai rasio yang mengindikasikan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Lebih dari itu, rasio ini juga menjadi indikator kemampuan perusahaan

dalam meningkatkan volume penjualan dan mengendalikan biaya-biaya yang timbul selama proses operasional.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam mengukur performa keuangan suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keuntungan maksimal. Dalam konteks ini, profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan dana yang tersedia untuk menghasilkan laba yang signifikan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproyeksikan dalam bentuk *earning per share*. *Earning per share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya pendapatan bersih perusahaan dalam 1 tahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar. *Earning per share* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$EPS = (\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Preferen}) : \text{Jumlah sahm yang beredar di akhir periode}$$

3.4.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas, seperti current ratio dan quick ratio, memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dalam waktu singkat. Dalam konteks ini, likuiditas

mencerminkan ketersediaan dana lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Likuiditas dalam konteks keuangan perusahaan tidak dapat diabaikan. Dalam bisnis, perusahaan seringkali dihadapkan dengan berbagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang singkat, seperti pembayaran tagihan kepada pemasok, gaji karyawan, atau hutang jangka pendek. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas yang memadai menjadi faktor krusial untuk menjaga kelangsungan operasional dan menjauhkan risiko likuidasi akibat ketidakmampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Likuiditas dalam penelitian ini diproyeksikan dalam bentuk *current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan asset lancar (*current asset*) suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) (Fabozzi & Drake, 2011). *Current ratio* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} : \text{Current Liabilities}$$

3.4.2.4 Free Cash Flow

Free cash flow, atau yang juga dikenal sebagai arus kas bebas, adalah jumlah kas yang tersisa setelah perusahaan mengalokasikan dana untuk kegiatan investasi dan membayar kebutuhan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana tunai yang tidak terikat untuk digunakan dalam berbagai keperluan, seperti pembayaran dividen kepada pemegang saham, pelunasan hutang, akuisisi perusahaan lain, atau peningkatan

modal yang berorientasi pada pertumbuhan. *Free cash flow* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Arus kas dari operasi} - \text{belanja modal} + \text{Interest Expense}$$

3.5 Hipotesis Operasional

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan :

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ *Leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_{a1} : \beta_1 \geq 0$ *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan :

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_{a2} : \beta_2 \geq 0$ Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan :

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_{a3} : \beta_3 \geq 0$ Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan :

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$ Free cash flow tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_{a4} : \beta_4 \geq 0$ Free cash flow berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai sampel penelitian. Gambaran umum ini meliputi mean, median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian seperti *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Free Cash Flow*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur apakah data memenuhi asumsi-asumsi dalam model regresi berganda. Dalam tahap uji asumsi klasik dilakukan beberapa analisis diantaranya uji normalitas , uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki peran penting dalam menguji apakah distribusi dari nilai residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini berguna untuk mengevaluasi asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, di mana residual yang memiliki distribusi normal akan memastikan

kecocokan yang baik antara model regresi dan data yang diamati. Terdapat dua pendekatan yang umum digunakan untuk memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal, yaitu analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2017).

Pertama, analisis grafik digunakan untuk memvisualisasikan data residual dalam bentuk grafik, seperti histogram atau plot probabilitas. Dalam analisis ini, pola distribusi data residual dapat diamati secara visual. Jika distribusi residual cenderung simetris dan menyerupai kurva normal, ini menunjukkan adanya indikasi distribusi normal dalam model regresi. Namun, jika terdapat kecondongan atau pola yang jelas dalam grafik, seperti skewness atau kurtosis yang signifikan, ini dapat menunjukkan ketidaknormalan dalam distribusi residual.

Kedua, analisis statistik menggunakan tes formal untuk menguji keberadaan distribusi normal dalam data residual. Tes yang umum digunakan adalah tes Kolmogorov-Smirnov. Tes ini melibatkan perhitungan statistik berdasarkan perbedaan antara distribusi data yang diamati dengan distribusi normal yang diharapkan. Jika nilai p-value yang diperoleh dari tes tersebut lebih dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak asumsi distribusi normal dalam data residual.

2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2016) menyatakan Pada proses pengujian multikolinearitas, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai tolerance (TOL) dan Variance

Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance (TOL) lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang terjadi antara variabel-variabel tersebut.

Tolerance (TOL) adalah suatu ukuran yang mengindikasikan sejauh mana variasi dari satu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang lain dalam model regresi. Jika nilai Tolerance (TOL) lebih besar dari 0,10, ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi variabel lain dan tidak ada indikasi kuat adanya korelasi tinggi antar variabel independen.

Variance Inflation Factor (VIF) adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa besar inflasi dalam variasi koefisien regresi akibat adanya multikolinearitas dalam model. Jika nilai VIF kurang dari 10, ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi kuat adanya multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi.

Dalam interpretasi nilai Tolerance (TOL) dan VIF, penting untuk memastikan bahwa kedua nilai tersebut memenuhi batasan yang telah ditentukan. Jika nilai Tolerance (TOL) lebih kecil dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10, ini dapat mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas yang perlu ditangani. Masalah multikolinearitas dapat mempengaruhi validitas hasil analisis regresi, mengaburkan kontribusi variabel independen secara individual, dan menyebabkan ketidakpastian dalam interpretasi koefisien regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan dalam varian residual antara satu variabel dengan variabel lain dalam suatu model regresi. Jika terdapat variasi yang tidak konsisten, hal ini disebut heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi berganda adalah melalui analisis scatterplot atau melalui nilai prediksi variabel terikat (*SRESID*) dan residual error (*ZPRED*). Jika tidak terlihat pola yang konsisten dan variabilitasnya tidak cenderung terpusat di atas atau di bawah nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi. Dalam model penelitian yang baik, diinginkan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas yang dapat mengganggu validitas dan interpretasi hasil analisis regresi (Ghozali, 2016).

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengevaluasi dan menguji sejauh mana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengukur hubungan linear antara variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi linier berganda sebagai alat analisis untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diamati. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y1 : Nilai Perusahaan

a : Kostanta

b1-b2 : Koefisien Regresi

X1 : Debt to Equity Ratio

X2 : Free Cash Flow

X3 : Earning per Share

X4 : Current Ratio

3.7 Pengujian Hipotesis Penelitian

3.7.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu :

1. Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari uji statistik adalah lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Dalam konteks ini, tidak terdapat cukup bukti statistik yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari uji statistik adalah kurang dari 0,05 dan arah regresi variabel independen sesuai dengan prediksi yang telah diajukan sebelumnya, maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif

(H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Dalam hal ini, bukti statistik yang ditemukan mendukung adanya hubungan yang signifikan dan konsisten dengan hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas, sehingga tidak dapat memberikan informasi yang memadai untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2011).

Nilai koefisien determinasi menggambarkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi rendah, maka variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan terindeks dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Populasi ini terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Untuk pengambilan sampel penelitian, digunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti secara sengaja memilih perusahaan-perusahaan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel mencakup persyaratan bahwa perusahaan harus terdaftar di BEI dan memiliki laporan tahunan (annual report) yang dipublikasikan selama periode 2018-2022. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti dapat memilih sampel yang secara khusus mewakili populasi yang relevan dengan topik penelitian ini, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan mewakili karakteristik perusahaan manufaktur yang terindeks dalam LQ-45 di BEI. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan manufaktur terindeks LQ-45 yang terdaftar di BEI selama 2018-2022	45
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report selama 2018-2022	5
3	Perusahaan yang tidak menampilkan unsur- unsur variabel dalam laporan tahunan (annual report)	12
Jumlah sampel yang sesuai kriteria		29
Periode penelitian		5
Total sampel		145

4.2 Analisis Data

Pada analisis data penelitian terdiri dari analisis deskriptif; selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi; kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian.

4.2.1 Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai data variabel dependen, yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*, dan data variabel independen, yaitu *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan *free cash flow*. Melalui analisis statistik deskriptif ini, peneliti dapat menyajikan informasi tentang sebaran, kecenderungan pusat, dan karakteristik umum dari data yang diamati.

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan. Tabel tersebut akan memberikan ringkasan tentang statistik dasar, seperti rata-rata, median, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari setiap variabel yang diteliti. Selain itu, tabel tersebut juga dapat memberikan informasi tentang kecenderungan pusat data, seperti modus atau nilai yang paling sering muncul dalam variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai_Perusahaan	145	.65	14.41	2.2872	2.14002
CR	145	.23	10.07	2.1084	1.60431
EPS	145	-320.36	16916.34	544.2871	1632.56743
FCF	145	-1.70	1.00	.5828	.42900
DER	145	.10	6.91	1.2190	1.11241
Valid N (listwise)	145				

Data diolah dengan SPSS

Dari table statistic deskriptif di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang di ukur menggunakan tobin's q yang membandingkan antara data total nilai pasar dan nilai buku liabilitas dengan nilai buku dari total aset. Dari analisis data dihasilkan nilai rata-rata sebesar 2,2872. nilai maksimum sebesar 14,41 diperoleh Unilever Indonesia Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,65 diperoleh United Tractors Tbk tahun 2022. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 2.14002. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.
2. Debt to equity ratio (DER) yang di ukur dengan membandingkan antara data total total liabilitas dan total ekuitas. Dari analisis data dihasilkan nilai rata-rata sebesar 1,2190. nilai maksimum sebesar 6,91 diperoleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,10 diperoleh Harum Energy Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 1,11241. hal ini menunjukkan nilai standar

deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.

3. Earning per share (EPS) yang di ukur dengan membandingkan antara data laba bersih dikurangi dividen preferen dengan total saham yang beredar di akhir periode. Dari analisis data dihasilkan nilai rata-rata sebesar 544,2871. nilai maksimum sebesar 16.916,34 diperoleh Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar -320,36 diperoleh Indika Energy Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 1.632,56743. hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara tidak merata.
4. Free cash flow yang di ukur dengan mengurangkan arus kas dari operasi dengan total belanja modal. Dari analisis data dihasilkan nilai rata-rata sebesar 0.5828. nilai maksimum sebesar 1 diperoleh Surya Esa Perkasa tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar -1,70 diperoleh PT AKR Corporindo Tbk tahun 2018. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,42900. hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.
5. Current ratio yang di ukur dengan membandingkan asset lancar dengan liabilitas lancar. Dari analisis data dihasilkan nilai rata-rata sebesar 2,1084 nilai maksimum sebesar 10,07 diperoleh Harum Energy Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai minimum 0,23 diperoleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2020 . Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar

1,60431. hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dimana ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.2.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06605428
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.145
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. hasil uji tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa data

residual dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal. Untuk menormalkan distribusi data maka diperlukan adanya tindakan yaitu menghilangkan atau menghapus data outlier. Data outlier (pencilan) adalah pengamatan yang jauh dari pusat data yang mungkin berpengaruh besar terhadap koefisien regresi (R.K Sembiring, 1950). Berikut merupakan rincian dari penghapusan data outlier:

1. PT Ace Hardware Indonesia terdapat pada variabel current ratio Tbk untuk periode 2019-2022
2. PT Adaro Energy Indonesia Tbk terdapat data ekstrim pada variabel earning per share untuk periode periode 2022
3. PT AKR Corporindo Tbk terdapat data ekstrim pada variabel free cash flow Untuk periode 2018
4. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk terdapat data ekstrim pada variabel free cash flow untuk periode 2021-2022
5. PT Harum Energy Tbk terdapat pada variabel current ratio untuk periode 2019-2020
6. PT Indika Energy Tbk terdapat data ekstrim pada variabel debt to equity ratio untuk periode 2021-2022
7. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk terdapat data ekstrim pada variabel earning per share untuk periode 2018 dan 2022
8. PT Indo Tambangraya Megah Tbk terdapat data ekstrim pada variabel earning per share untuk periode 2018-2019 dan 2021-2022
9. PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk terdapat data ekstrim pada variabel free cash flow untuk periode 2019 dan 2021-2022

10. PT Kalbe Farma Tbk terdapat pada variabel current ratio untuk periode 2019 dan 2021
11. PT Merdeka Copper Gold Tbk terdapat data ekstrim pada variabel free cash flow untuk periode 2018 dan 2021-2022
12. PT Medco Energi Internasional Tbk terdapat data ekstrim pada variabel debt to equity ratio untuk periode 2019
13. PT Bukit Asam Tbk terdapat pada variabel current ratio untuk periode 2022
14. PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk untuk periode 2018-2022
15. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk terdapat data ekstrim pada variabel debt to equity ratio untuk periode 2018-2019 dan 2021
16. PT Sarana Menara Nusantara Tbk terdapat data ekstrim pada variabel nilai perusahaan (tobin's Q) untuk periode 2021-2022
17. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk terdapat data ekstrim pada variabel free cash flow untuk periode 2019
18. United Tractors Tbk terdapat data ekstrim pada variabel earning per share untuk periode 2018-2022
19. Unilever Indonesia Tbk terdapat data ekstrim pada variabel earning per share untuk periode 2018-2022

Data outlier di atas akan dihilangkan atau dihapus dari sampel penelitian agar hasil uji normalitas terdistribusi secara normal sehingga data layak untuk digunakan dalam model regresi. Dengan menggunakan data outlier maka sampel

penelitian akan berkurang serta perlu dilakukan uji statistic deskriptif kembali. Pengambilan sampel setelah dilaukan penghapusan data outliner adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.2.2

Pengambilan Sampel Penelitian dengan Data Outliner

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan manufaktur terindeks LQ-45 yang terdaftar di BEI selama 2018-2022	45
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report selama 2018-2022	5
3	Perusahaan yang tidak menampilkan unsur- unsur variabel dalam laporan tahunan (annual report)	12
Jumlah sampel yang sesuai kriteria		29
Periode penelitian		5
Jumlah data Outliner		53
Total sampel		92

4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif setelah Penghapusan Data Outliner

Berdasarkan pengambilan sampel pada table 4 di atas maka perlu dilakukan uji statistic deskriptif kembali. Uji statistic deskriptif akan memberikan gambaran umum terkait data variabel seperti nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil statistic deskriptif dalam penelitian:

Tabel 4.2.3

Hasil Statistik Deskriptif setelah Penghapusan Outliner

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	92	.23	4.66	1.7919	.86997
Nilai_Perusahaan	92	.80	4.08	1.5769	.79326
EPS	92	-320.36	1379.69	235.1882	267.57149
FCF	92	-.22	1.00	.6273	.30446
DER	92	.19	3.86	1.1697	.84462
Valid N (listwise)	92				

Dari table statistic deskriptif di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang di ukur menggunakan tobin's q yang membandingkan antara data total nilai pasar dan nilai buku liabilitas dengan nilai buku dari total aset. Dari analisis data dihasilkan nilai rata-rata sebesar 1,5509. nilai maksimum sebesar 4.08 diperoleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,80 diperoleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk tahu 2021. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,75716. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.
2. Debt to equity ratio (DER) yang di ukur dengan membandingkan antara data total total liabilitas dan total ekuitas. Dari analisis data dihasilkan nilai rata-rata sebesar 1,1781. nilai maksimum sebesar 3,86 diperoleh PT Medco Energi Internasional Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,19

diperoleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,84532. hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.

3. Earning per share (EPS) yang di ukur dengan membandingkan antara data laba bersih dikurangi dividen preferen dengan total saham yang beredar di akhir periode. Dari analisis data dihasilkan nilai rata-rata sebesar 235,3331. nilai maksimum sebesar 1379,69 diperoleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai minimum sebesar -320,36 diperoleh PT Indika Energy Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 269,05083. hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara tidak merata.
4. Free cash flow yang di ukur dengan mengurangi arus kas dari operasi dengan total belanja modal. Dari analisis data dihasilkan nilai rata-rata sebesar 0,6319. nilai maksimum sebesar 1,00 diperoleh PT Surya Esa Perkasa tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,22 diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,30298. hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.
5. Current ratio yang di ukur dengan membandingkan asset lancar dengan liabilitas lancar. Dari analisis data dihasilkan nilai rata-rata sebesar 1,7841 nilai maksimum sebesar 4,66 diperoleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum 0,23 diperoleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2020 . Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,87136.

hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik setelah Penghapusan Data Outliner

4.3.1 Hasil Uji Normalitas setelah Penghapusan Data Outliner

Uji normalitas merupakan salah satu uji untuk mengetahui apakah nilai residual data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan kembali untuk mendapatkan data yang normal sehingga sesuai dengan model regresi. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov setelah dilakukan penghapusan data outliner sebagai berikut.

Tabel 4.3.1
Uji Normalitas setelah Penghapusan Data Outliner

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1104388
	Std. Deviation	.70137048
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.041
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,087. Dalam konteks ini, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi memiliki distribusi yang dapat dianggap mendekati atau memenuhi asumsi normalitas. Dengan kata lain, tidak terdapat cukup bukti statistik yang mendukung

adanya pelanggaran terhadap asumsi normalitas dalam distribusi data residual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi dapat dianggap terdistribusi secara normal.

Penemuan ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi, yang penting untuk memastikan kevalidan interpretasi dan hasil analisis statistik yang dilakukan. Distribusi yang mendekati normalitas dalam data residual memberikan dasar yang kuat untuk penggunaan dan interpretasi hasil statistik dalam analisis regresi.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan kuat antara variabel independen yang ada dalam model regresi. Penting untuk memastikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang dapat mempengaruhi hasil analisis dan interpretasi regresi.

Untuk menguji multikolinieritas, digunakan metode Variance Inflation Factor (VIF). VIF adalah rasio antara varian suatu koefisien regresi dengan varian lainnya dalam model. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.3.2
Hasil Uji Multikolinearitas

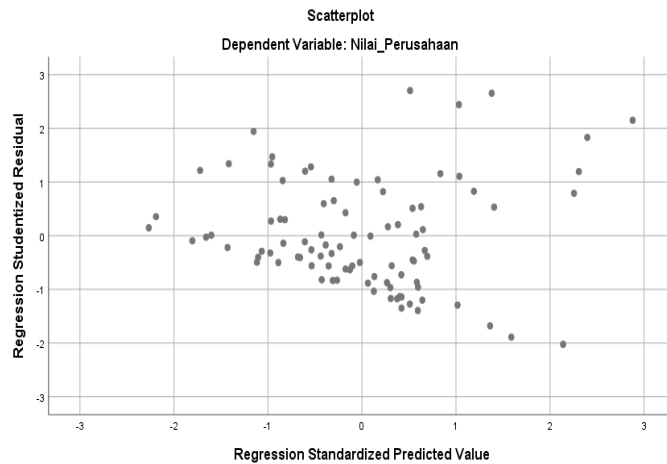
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	.600	1.667
FCF	.925	1.081
EPS	.785	1.274
CR	.689	1.451

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan nilai tolerance variabel debt to equity (DER) sebesar 0,600, variabel free cash flow (FCF) sebesar 0,925, variabel earning per share (EPS) sebesar 0,785, variabel current ratio (CR) sebesar 0,689. Sedangkan nilai VIF variabel debt to equity (DER) sebesar 1,667, variabel free cash flow (FCF) sebesar 1,081, variabel earning per share (EPS) sebesar 1,274, variabel current ratio (CR) sebesar 1,451. Nilai tolerance seluruh variabel independent $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam mode regresi.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini berguna untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode scatterplot. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda dilakukan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan hubungan yang ada antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q ratio, yang mencerminkan nilai pasar dan nilai intrinsik perusahaan. Sementara itu, variabel independen yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah leverage, profitabilitas, likuiditas, dan curfree cash flow.

Hasil dari pengujian regresi linear berganda telah diperoleh dan akan diungkapkan dalam penelitian ini. Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana variabel independen tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan

variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Hasil dari pengujian regresi berganda akan memberikan informasi tentang keberadaan hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, serta seberapa kuat pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1.946	.324	6.006	.000
DER	-.281	.114	-2.463	.016
FCF	-.326	.255	-1.279	.204
EPS	-.001	.000	-2.999	.004
CR	.215	.103	2.083	.040

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh formula regresi berganda sebagai berikut .

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3 + b4.x4$$

$$Y = 1,946 - 0,281DER - 0,326FCF - 0,001EPS + 0,215CR$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta dalam persamaan regresi linear berganda di atas adalah - 1,946. Implikasinya adalah ketika semua variabel independen seperti debt to equity ratio, free cash flow, earning per share, dan current ratio memiliki nilai nol, maka nilai perusahaan akan memiliki nilai sebesar 1,946.
2. Variabel debt to equity ratio (DER) memiliki koefisien -0,281. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% dalam debt to equity ratio, dengan asumsi variabel

independen lainnya tetap konstan, akan mengakibatkan penurunan sebesar 28,1% dalam nilai perusahaan.

3. Variabel free cash flow memiliki koefisien -0,326. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% dalam free cash flow, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan, akan menyebabkan penurunan sebesar 32,6% dalam nilai perusahaan.
4. Variabel earning per share memiliki koefisien -0,001. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% dalam earning per share, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan, akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,1% dalam nilai perusahaan.
5. Variabel current ratio memiliki koefisien 0,215. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% dalam current ratio, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan, akan mengakibatkan peningkatan sebesar 21,5% dalam nilai perusahaan.

4.4 Uji hipotesis Penelitian

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2 atau mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen sangat terbatas.

Dalam kata lain, variabel-variabel independen tersebut tidak memberikan banyak informasi yang relevan untuk memprediksi variabel dependen.

Namun, jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen sangat baik. Dalam hal ini, variabel-variabel independen hampir secara keseluruhan memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen, serta variabel-variabel independen tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.4.1
Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
.481 ^a	.231	.196

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,196 atau 19,6 % %. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu debt to equity ratio, free cash flow, earning per share, dan current ratio mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 19,6 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji T

Uji T dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (debt to equity ratio, free cash flow, earning per share, dan current ratio) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen memberikan pengaruh signifikan. Hasil uji t dapat di lihat dalam table berikut

Tabel 4.4.2

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.946	.324		6.006	.000
	DER	-.281	.114	-.299	-2.463	.016
	FCF	-.326	.255	-.125	-1.279	.204
	EPS	-.001	.000	-.318	-2.999	.004
	CR	.215	.103	.236	2.083	.040

Berdasarkan table 4.4.2 di atas, maka pengaruh variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai probabilitas atau signifikansi debt to equity ratio sebesar 0,016 dengan koefisien sebesar -0,281. Nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga debt to equity ratio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien lebih kecil dari 0 ($-0,281 < 0$) sehingga debt to equity ratio berpengaruh negative signifikan terhadap

nilai perusahaan perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

2. Free Cash Flow (FCF)

Nilai probabilitas Free Cash Flow (FCF) sebesar 0,204 dengan koefisien sebesar -0,326. Nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga free cash flow tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien lebih besar dari 0 ($-0,326 < 0$) sehingga free cash flow tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

3. Earning per Share (EPS)

Nilai probabilitas earning per share sebesar 0,004 dengan koefisien sebesar $- 0,001$. Nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga earning per share memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien lebih kecil dari 0 ($- 0,001 < 0$) sehingga earning per share berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

4. Nilai probabilitas current ratio sebesar 0,040 dengan koefisien sebesar -0,215. Nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga current ratio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien lebih besar dari 0 ($0,215 > 0$) sehingga current ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.4.2 menggambarkan hasil uji hipotesis (t) untuk variabel *debt to equity ratio*, dengan signifikansi sebesar 0,016 dan koefisien sebesar -0,281. Artinya, tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mengelola hutangnya melalui pembiayaan ekuitas berdampak secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki hubungan yang negatif. Hasil ini konsisten dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, memiliki potensi untuk menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu melaksanakan manajemen hutang yang efektif untuk menjaga stabilitas tingkat hutang. Namun, penting untuk diingat bahwa tingkat atau jumlah hutang tersebut tidak selalu berarti akan menurunkan nilai perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, manajemen harus secara rutin memantau tingkat *debt to equity ratio* untuk mengantisipasi dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Izzah, Samlatul (2017). Dalam penelitian tersebut, juga ditemukan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan konsistensi hasil dan memberikan kepercayaan bahwa *debt to equity ratio* memainkan peran penting dalam penentuan nilai perusahaan.

Adanya hubungan negatif antara *debt to equity ratio* dan nilai perusahaan mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat hutang relatif terhadap ekuitas, semakin

rendah nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh risiko keuangan yang meningkat ketika perusahaan memiliki beban hutang yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan secara cermat proporsi hutang dan ekuitas dalam pembiayaan operasional dan investasi mereka.

Penting bagi manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa tingkat hutang tidak melampaui batas yang dapat mengancam kelangsungan perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Manajemen hutang yang baik dan pengawasan yang ketat terhadap *debt to equity ratio* merupakan langkah penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya manajemen hutang dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dalam praktiknya, manajemen perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap struktur modal mereka, termasuk memperhatikan *debt to equity ratio*, untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam rangka menjaga nilai perusahaan, manajemen harus secara teratur memantau dan mengelola hutang dengan bijaksana. Dengan memperhatikan *debt to equity ratio*, perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih informasional dan strategis dalam upaya mencapai tujuan keuangan

4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.4.2 menyajikan hasil uji hipotesis (t) untuk variabel earning per share, dengan signifikansi sebesar 0,004 dan koefisien sebesar -0,001. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan per saham yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki hubungan yang negatif. Hasil ini konsisten dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa earning per share memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Earning per share yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan per saham memberikan kontribusi penting dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin tinggi earning per share, semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun, hal ini tidak selalu berarti bahwa nilai perusahaan akan meningkat secara proporsional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Nuradawiyah dan Susi Susilawati (2020). Dalam penelitian tersebut, juga ditemukan bahwa earning per share memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan konsistensi hasil dan memberikan kepercayaan bahwa earning per share memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Penting untuk memahami bahwa earning per share tidak secara langsung menentukan nilai perusahaan. Meskipun tingkat pendapatan per saham yang tinggi

mengindikasikan kinerja keuangan yang baik, faktor lain seperti faktor eksternal dan manajemen risiko juga mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, manajemen perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti strategi bisnis, pangsa pasar, dan reputasi perusahaan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan, namun perlu dipertimbangkan secara holistik dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Earning per share memiliki arti penting dalam konteks keuangan perusahaan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan aspek-aspek lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan manajemen risiko. Dalam hal ini, analisis menyeluruh terhadap seluruh faktor yang berperan dalam menentukan nilai perusahaan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan yang informasional dan strategis.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu mempertimbangkan strategi bisnis yang mampu meningkatkan *earning per share* sekaligus faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dengan memahami pengaruh *earning per share* secara lebih mendalam, perusahaan dapat mengarahkan upaya mereka untuk mencapai pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang.

Melalui penelitian ini, kita memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya *earning per share* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Namun, perlu diingat bahwa pengambilan keputusan bisnis yang tepat juga mempertimbangkan aspek-aspek lain yang memengaruhi nilai perusahaan. Dengan melibatkan analisis yang

komprehensif, manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

4.5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.4.2 menyajikan hasil uji hipotesis (t) untuk variabel current ratio, dengan signifikansi sebesar 0,040 dan koefisien sebesar 0,215. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingkat current ratio yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki hubungan yang positif. Hasil ini konsisten dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa current ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Current ratio merupakan perbandingan antara asset lancar dan kewajiban lancar. Tingkat current ratio menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek dengan asset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin tinggi perbandingan antara asset lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, current ratio yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Meskipun current ratio yang tinggi cenderung dianggap sebagai indikator yang positif, perlu diingat bahwa current ratio yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kemungkinan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak terjual dengan cepat atau tidak secara normal. Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk memantau dan mengelola current ratio

dengan cermat, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuriviandri dan Ichi (2016). Dalam penelitian tersebut, juga ditemukan bahwa current ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan kepercayaan bahwa current ratio memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Dalam praktiknya, manajemen perusahaan harus memperhatikan current ratio dengan baik. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara asset lancar dan kewajiban lancar, sehingga dapat mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan manajemen risiko.

Melalui penelitian ini, diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya current ratio dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Namun, perlu diingat bahwa pengambilan keputusan bisnis yang tepat juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan melibatkan analisis yang komprehensif, manajemen perusahaan dapat memperkuat nilai perusahaan dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Dalam konteks manajemen keuangan, current ratio memainkan peran penting dalam mengevaluasi likuiditas perusahaan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan aspek-aspek lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan, seperti struktur modal, strategi keuangan, dan risiko operasional. Dengan memahami pengaruh current ratio secara lebih mendalam, perusahaan dapat mengambil

langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga kesehatan keuangan jangka panjang.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu mempertimbangkan strategi bisnis yang mampu meningkatkan current ratio sekaligus faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara holistik. Dengan melakukan analisis yang komprehensif dan mengambil keputusan yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

Melalui penelitian ini, kita mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya current ratio dalam menentukan nilai perusahaan. Namun, untuk pengambilan keputusan yang informasional dan strategis, perlu melibatkan analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.4.2 memperlihatkan hasil uji hipotesis (t) untuk variabel free cash flow, dengan nilai signifikansi sebesar 0,204 dan koefisien sebesar -0,326. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingkat free cash flow yang dihasilkan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki hubungan yang negatif. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa free cash flow memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Meskipun begitu, penting untuk mengingat bahwa free cash flow memiliki peran penting dalam efektivitas perusahaan. Free cash flow mencerminkan jumlah

aliran kas yang tersedia setelah dipotong oleh belanja modal. Tingkat free cash flow yang tinggi menunjukkan bahwa aliran kas operasional mampu membiayai kebutuhan belanja modal atau capital expenditure perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Putu dan Gerianta (2018), yang juga menyimpulkan bahwa free cash flow tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam penelitian mengenai peran free cash flow dalam menentukan nilai perusahaan.

Meskipun free cash flow tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak berarti bahwa free cash flow tidak penting bagi perusahaan. Free cash flow tetap relevan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk membiayai kegiatan investasi dan pertumbuhan. Manajemen perusahaan perlu memantau dan mengelola free cash flow dengan baik guna memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk kebutuhan operasional dan strategis.

Dalam konteks penelitian ini, free cash flow tidak mampu secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, ada faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap penentuan nilai perusahaan, seperti faktor-faktor strategis, manajemen risiko, dan kondisi pasar. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara holistik.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna dalam memahami hubungan antara free cash flow dan nilai perusahaan. Namun, diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan variabel-variabel lain dan sampel yang lebih luas guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh free cash flow terhadap nilai perusahaan.

Meskipun hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, tetap diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami peran free cash flow dalam konteks nilai perusahaan. Selain itu, pengaruh free cash flow juga dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan kondisi pasar. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh free cash flow pada nilai perusahaan dalam konteks yang lebih luas.

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran yang lebih holistik tentang hubungan antara free cash flow dan nilai perusahaan. Meskipun tidak terdapat pengaruh yang signifikan, pemahaman tentang peran free cash flow tetap penting dalam konteks pengambilan keputusan perusahaan. Dalam praktiknya, manajemen perusahaan harus menggabungkan analisis free cash flow dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, pertumbuhan pasar, dan risiko bisnis.

Dalam konteks keuangan perusahaan, free cash flow tetap menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Meskipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, manajemen perusahaan masih perlu memantau dan mengelola free cash flow dengan hati-hati. Free cash flow

merupakan indikator kesehatan keuangan yang dapat memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, investasi, dan pertumbuhan jangka panjang.

Dalam kesimpulannya, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa free cash flow tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, penting bagi manajemen perusahaan untuk terus memantau dan mengelola free cash flow dengan baik. Free cash flow tetap menjadi faktor yang relevan dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi yang strategis.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dibentuk adalah :

1. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan atau penurunan dalam debt to equity ratio akan memengaruhi tingkat nilai perusahaan.
2. Free Cash Flow tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan atau penurunan dalam free cash flow tidak akan memengaruhi tingkat nilai perusahaan.
3. Earning per Share (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan atau penurunan dalam earning per share akan memengaruhi tingkat kinerja perusahaan.
4. Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan atau penurunan dalam current ratio akan memengaruhi tingkat kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Hasil dari penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang ada di antaranya :

1. Sampel penelitian yang tidak mencakup seluruh sektor karena hanya menggunakan perusahaan terindeks LQ-45 sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan di berbagai sektor.
2. Periode yang terbatas hanya dari tahun 2018-2022, sehingga tidak dapat memberikan hasil untuk jangka Panjang.
3. variabel independen yang masih terbatas belum secara menyeluruh medeskripsikan tentang variabel independen.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen atau bebas yang mempengaruhi Tobin'S Q ratio.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode yang lebih panjang dalam penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan sampel penelitian dengan karakteristik yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Mediasi Penghindaran Pajak Perusahaan Property. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 10(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bharawati, R. F. (2021). *Pengaruh DAR, ROE, DER, dan DPR terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bei Periode 2018-2020*. Karya tidak dipublikasikan
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management Cengage Learning. In *The Journal of Finance* (Vol. 34, Issue 5).
- Christina Dewi Wulandari, & Tri Damayanti. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.68>
- Darmawan, R., & Firdausy, C. M. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(6). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i6.15171>
- Fabozzi, F. J., & Drake, P. P. (2011). Finance: Capital Markets, Financial Management, and Investment Management. In *Finance: Capital Markets, Financial Management, and Investment Management*. <https://doi.org/10.1002/9781118266984>
- Gede Kusuma Dewi, L., Luh Putu Sandrya Dewi, N., & Trisna Herawati, N. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Audit Delay. In *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi* (Vol. 23, Issue 1).
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”.
- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS-Imam Ghozali-2018. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gunawan, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Internet Financial Reporting Dengan Kepemilikan Saham Publik Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(1).

- Harahap, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1).
- Hassanudin, A. F., Harahap, E. F., Wufron, W., & Wardani, W. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 20(3). <https://doi.org/10.52434/jwe.v20i3.1299>
- Hayes et. al (2017). *Business strategy, overvalued equities, risk and stock price crash. Research in International Business and Finance*, 40, 204-209
- Izzah, Samlatul (2017) *Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi: Studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2015*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Karya tidak dipublikasikan
- Kamran et. al (2017). *Free Cash Flow Impact on Firm's Profitability: An Empirical Indication of Firms listed in KSE, Pakistan. European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 6(1).
- Kasmir (Ed.). (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (kedua). Prenadamedia Group.
- Kasmir, S. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. In *Rajawali Pers*.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusuma, A., Setyaningsih, D., Hayati, S., & Friantin, E. (2020). Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, and Return on Equity Affect Company Value. *Aktual: Journal of Accounting And Financial*, 5(1).
- Lang, L., Ofek, E., & Stulz, R. M. (1996). Leverage, Investment, and Firm Growth. *Journal of Financial Economics*, 40(1). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(95\)00842-3](https://doi.org/10.1016/0304-405X(95)00842-3)
- Munawaroh, A., & Ramadhan, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.24853/jmmb.3.1.43-54>
- Nuradawiyah, A., Susilawati, S., & Muhammadiyah Jakarta, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks lq45). *Jurnal Akuntansi*, 9, 1–15. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Nuraini, A. (2015). Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Investment Oppurtunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan. In *Journal of Islamic Economics*.
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>

- Pramudita, Ardhi (2018) *Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 periode 2012-2016)*. Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman. Karya tidak dipublikasikan
- PrisiliaRompas, G. (2013). Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Putu ayu Widiastari, & Gerianta Wirawan Yasa. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 957–981.
- Rifqah, R. H. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Pt Delta Jakarta, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Prima*, 4(1). <https://doi.org/10.34012/japri.v4i1.2559>
- Riny, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2). <https://doi.org/10.55601/jwem.v8i2.568>
- Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2). <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Setiawan, K., Luh, Ni Novitasari, G., & Luh, NiWidhiastuti, P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Sherman et. al (2015). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3)
- Shinta, I. S. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Liabilitas*, 7(1). <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.193>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suprihati, E. D. (2017). Analisa Laporan Keuangan CV. Dunia Warna Karanganyar tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.18>
- Wasininingsih, & JMV Mulyadi. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02). <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1134>
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit : Udayana University Press

- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Wongso. (2012). Pengaruh kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai perusahaan dalam Perspektif teori agensi dan teori signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, Vol.1 No 05
- Yuriviandri dan Ichi. (2016). *Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Return on Equity (Roe) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Karya tidak dipublikasikan
- Zahrah, I., & Amanah, L. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, free cash flow , dan investment oportunitiy set terhadap kebijakan dividen. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(April).
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6530>

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
4	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
9	HRUM	Harum Energy Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INDY	Indika Energy Tbk
12	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
13	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
18	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk

19	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
20	PTBA	Bukit Asam Tbk
21	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
23	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
24	TINS	PT Timah Tbk.
25	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
26	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
27	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
28	UNTR	United Tractors Tbk
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

LAMPIRAN 2

Data Perusahaan

No	Kode Emiten	Tahun	Tobin's Q	DER	EPS	FCF	CR
1	ACES	2018	4.5478	0.2563	56.49	0.421	3.34
2	ACES	2019	4.0376	0.2483	60.33	0.880	8.08
3	ACES	2020	4.3351	0.3505	42.86	0.894	5.96
4	ACES	2021	3.2832	0.2854	40.38	0.419	7.19
5	ACES	2022	1.3501	0.2216	38.83	0.826	8.01
6	ADRO	2018	0.8214	0.6410	192.68	0.622	1.96
7	ADRO	2019	0.9303	0.8118	179.12	0.575	1.71
8	ADRO	2020	0.8864	0.6149	65.06	0.818	1.51
9	ADRO	2021	1.0738	0.7017	419.74	0.894	2.08
10	ADRO	2022	1.1170	0.6519	1,269.83	0.901	2.17
11	AKRA	2018	1.2662	1.0088	178.85	- 1.703	1.40
12	AKRA	2019	1.2142	1.1267	179.38	- 0.223	1.24
13	AKRA	2020	1.0914	0.7699	233.53	0.680	1.58
14	AKRA	2021	1.2213	1.0806	56.32	0.918	1.29
15	AKRA	2022	1.5498	1.0667	121.77	0.890	1.40
16	AMRT	2018	2.4801	2.6835	15.66	0.883	1.15
17	AMRT	2019	2.2361	2.4851	26.79	0.773	1.12
18	AMRT	2020	1.9744	2.2278	25.56	0.710	0.88

19	AMRT	2021	4.6760	1.9031	46.38	0.737	0.87
20	AMRT	2022	2.2678	1.6804	68.76	0.717	0.90
21	ANTM	2018	0.9593	0.6873	36.39	- 0.140	1.54
22	ANTM	2019	1.0680	0.6652	8.07	0.304	1.45
23	ANTM	2020	1.8655	0.6665	47.83	0.772	1.21
24	ANTM	2021	1.8161	0.5797	77.47	0.915	1.79
25	ANTM	2022	1.9025	0.4186	159.00	0.847	1.96
26	ASII	2018	1.4601	0.9770	535.00	0.517	1.15
27	ASII	2019	1.2659	0.8845	536.00	0.382	1.29
28	ASII	2020	1.1433	0.7303	399.00	0.881	1.54
29	ASII	2021	1.0412	0.7036	499.00	0.872	1.54
30	ASII	2022	0.9686	0.6958	715.00	0.707	1.51
31	CPIN	2018	4.6044	0.4340	278.00	0.713	2.89
32	CPIN	2019	3.9438	0.3931	222.00	0.213	2.54
33	CPIN	2020	3.6845	0.3345	234.00	0.629	2.53
34	CPIN	2021	3.0431	0.4094	221.00	- 0.297	2.01
35	CPIN	2022	2.6644	0.5135	179.00	- 0.512	1.78
36	ESSA	2018	1.0265	1.8559	49.24	0.015	1.48
37	ESSA	2019	0.9863	1.9027	2.65	0.944	2.32
38	ESSA	2020	0.8993	1.5404	- 18.53	0.890	1.09
39	ESSA	2021	1.3435	1.6906	12.79	0.980	1.62
40	ESSA	2022	1.4584	0.5823	140.15	0.996	2.14

41	HRUM	2018	2.9625	0.2046	179.42	0.809	4.56
42	HRUM	2019	2.9230	0.1187	102.17	0.868	9.22
43	HRUM	2020	5.7869	0.0965	329.99	0.936	10.07
44	HRUM	2021	2.4807	0.3426	83.46	0.981	3.07
45	HRUM	2022	1.3073	0.2888	359.83	0.992	2.30
46	INDF	2018	1.1605	0.9340	474.00	- 0.219	1.07
47	INDF	2019	1.1599	0.7748	559.00	0.665	1.27
48	INDF	2020	0.8803	1.0465	735.00	0.683	1.37
49	INDF	2021	0.8246	1.0609	873.00	0.687	1.34
50	INDF	2022	0.8084	0.9272	724.00	0.725	1.79
51	INDY	2018	0.8483	2.2559	223.01	0.482	2.18
52	INDY	2019	0.8323	2.4579	- 49.60	- 0.005	2.01
53	INDY	2020	0.9338	3.0283	- 320.36	0.313	1.97
54	INDY	2021	0.9127	3.1772	454.59	0.861	1.84
55	INDY	2022	0.8774	1.6816	1,373.86	0.969	1.70
56	INKP	2018	1.0677	1.3203	1,556.71	0.316	2.41
57	INKP	2019	0.8785	1.1225	710.68	0.918	2.30
58	INKP	2020	0.9839	0.9960	761.91	0.701	2.26
59	INKP	2021	0.8018	0.8843	1,379.69	0.399	2.08
60	INKP	2022	0.7318	0.7200	2,478.01	0.573	2.45
61	INTP	2018	2.6085	0.1967	311.29	0.741	3.14
62	INTP	2019	2.6947	0.2005	498.56	0.709	3.28

63	INTP	2020	2.1377	0.2331	490.69	0.808	2.92
64	INTP	2021	1.7995	0.2675	486.79	0.782	2.44
65	INTP	2022	1.6059	0.3138	529.44	0.636	2.14
66	ITMG	2018	1.4230	0.4877	3,475.44	0.839	1.97
67	ITMG	2019	1.0252	0.3670	1,700.52	0.469	2.01
68	ITMG	2020	1.2224	0.3691	567.00	0.889	2.03
69	ITMG	2021	1.2436	0.2383	6,166.35	0.981	2.71
70	ITMG	2022	1.3177	0.5742	16,916.34	0.979	3.26
71	JPFA	2018	1.5819	1.3062	187.00	- 0.201	1.73
72	JPFA	2019	1.2290	1.2402	151.00	- 0.633	1.66
73	JPFA	2020	1.2222	1.2741	79.00	0.608	1.96
74	JPFA	2021	1.2472	1.1820	174.00	- 0.842	2.00
75	JPFA	2022	1.0468	1.3941	122.00	- 0.460	1.81
76	KLBF	2018	4.0834	0.1864	52.42	0.528	4.66
77	KLBF	2019	3.9227	0.2131	53.48	0.307	4.35
78	KLBF	2020	3.2645	0.2346	58.31	0.780	4.12
79	KLBF	2021	3.1208	0.2069	67.92	0.822	4.46
80	KLBF	2022	3.7353	0.1888	72.71	0.445	3.77
81	MDKA	2018	7.1691	0.8145	37.65	0.436	0.85
82	MDKA	2019	2.1870	0.8145	24.09	0.158	0.81
83	MDKA	2020	4.4318	0.6493	46.78	0.782	1.04
84	MDKA	2021	5.0361	0.6405	22.94	0.370	1.38

85	MDKA	2022	1.9497	0.9146	39.52	- 0.444	1.48
86	MEDC	2018	0.8965	2.7862	- 41.99	0.989	1.66
87	MEDC	2019	0.9581	3.4597	- 27.35	0.981	2.40
88	MEDC	2020	0.9717	3.8631	- 117.18	0.991	1.47
89	MEDC	2021	0.9274	3.6235	35.81	0.963	1.69
90	MEDC	2022	0.9807	2.9667	348.68	0.969	1.27
91	PGAS	2018	1.0437	1.4796	188.25	0.746	1.54
92	PGAS	2019	1.0648	1.2798	42.51	0.892	1.96
93	PGAS	2020	0.9834	1.5492	- 155.93	0.618	1.70
94	PGAS	2021	0.8721	1.2865	186.42	0.801	2.54
95	PGAS	2022	0.8967	1.0905	205.53	0.923	2.23
96	PTBA	2018	2.3703	0.4858	477.00	0.900	2.67
97	PTBA	2019	1.4650	0.4166	371.00	0.713	2.49
98	PTBA	2020	1.6377	0.4202	213.00	0.799	2.16
99	PTBA	2021	1.1904	0.4894	702.00	0.912	2.43
100	PTBA	2022	1.2970	0.5687	1,094.00	0.938	2.28
101	SIDO	2018	7.6806	0.1499	44.60	0.865	4.20
102	SIDO	2019	5.5545	0.1517	27.13	0.853	4.20
103	SIDO	2020	6.4366	0.1949	31.38	0.910	3.66
104	SIDO	2021	6.5244	0.1722	42.28	0.907	4.13
105	SIDO	2022	5.6906	0.1643	36.82	0.896	4.06
106	SMGR	2018	1.0824	0.5571	519.00	0.599	1.97

107	SMGR	2019	1.4754	1.2957	403.00	0.708	1.36
108	SMGR	2020	1.3987	1.1014	471.00	0.823	1.32
109	SMGR	2021	0.9798	0.8655	344.00	0.748	1.11
110	SMGR	2022	0.8711	0.7043	397.00	0.695	1.45
111	TBIG	2018	3.6752	6.9123	156.31	0.550	0.32
112	TBIG	2019	1.7238	4.5894	39.26	0.543	0.53
113	TBIG	2020	1.7565	2.9254	48.40	0.642	0.23
114	TBIG	2021	2.3625	3.2772	74.25	- 0.332	0.36
115	TBIG	2022	1.9548	2.9504	73.44	0.306	0.41
116	TINS	2018	0.9405	1.3180	77.00	0.179	1.36
117	TINS	2019	1.0435	2.8721	- 82.00	0.372	1.03
118	TINS	2020	1.4215	1.9387	- 45.00	0.837	1.12
119	TINS	2021	1.3082	1.3288	175.00	0.796	1.31
120	TINS	2022	1.1280	0.8556	140.00	0.753	2.21
121	TLKM	2018	2.2327	0.7578	182.03	0.309	0.94
122	TLKM	2019	2.2478	0.8866	188.40	0.361	0.71
123	TLKM	2020	1.8383	1.0427	210.01	0.547	0.67
124	TLKM	2021	1.9193	0.9064	249.94	0.565	0.89
125	TLKM	2022	1.8075	0.8437	209.49	0.521	0.78
126	TOWR	2018	2.1832	1.8581	43.00	0.432	0.48
127	TOWR	2019	2.1677	2.1580	46.00	- 0.123	0.54
128	TOWR	2020	2.1326	2.3631	57.00	0.340	0.42

129	TOWR	2021	1.6886	4.4575	69.00	0.646	0.34
130	TOWR	2022	1.6352	3.5471	69.00	0.420	0.25
131	TPIA	2018	2.7415	0.7929	147.71	0.165	2.05
132	TPIA	2019	4.2729	0.9598	18.42	- 0.356	1.77
133	TPIA	2020	3.6716	0.9787	41.11	0.720	1.74
134	TPIA	2021	0.8687	0.7027	30.11	0.656	3.14
135	TPIA	2022	1.0182	0.7550	- 33.20	0.554	3.75
136	UNTR	2018	0.8729	1.0382	2,983.00	0.484	1.14
137	UNTR	2019	0.8210	0.8281	3,033.00	0.082	1.56
138	UNTR	2020	0.7006	0.5805	1,609.00	0.866	2.11
139	UNTR	2021	0.6661	0.5672	2,756.00	0.886	1.99
140	UNTR	2022	0.6497	0.5693	5,679.00	0.764	1.88
141	UNVR	2018	9.4835	1.5762	1,194.00	0.874	0.75
142	UNVR	2019	8.5038	2.9095	194.00	0.833	0.65
143	UNVR	2020	14.4147	3.1590	188.00	0.922	0.66
144	UNVR	2021	8.9962	3.4127	151.00	0.926	0.61
145	UNVR	2022	10.5702	3.5827	141.00	0.921	0.61

LAMPIRAN 3

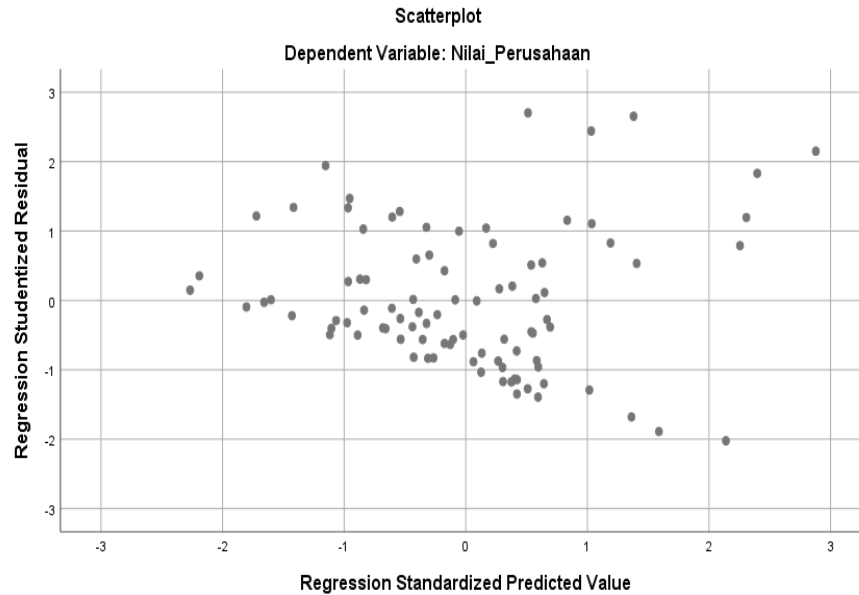
Hasil Olah Data dengan SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	92	.23	4.66	1.7919	.86997
Nilai_Perusahaan	92	.80	4.08	1.5769	.79326
EPS	92	-320.36	1379.69	235.1882	267.57149
FCF	92	-.22	1.00	.6273	.30446
DER	92	.19	3.86	1.1697	.84462
Valid N (listwise)	92				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1104388
	Std. Deviation	.70137048
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.041
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Heterokedastisitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.946	.324		6.006	.000		
	DER	-.281	.114	-.299	-2.463	.016	.600	1.667
	FCF	-.326	.255	-.125	-1.279	.204	.925	1.081
	EPS	-.001	.000	-.318	-2.999	.004	.785	1.274
	CR	.215	.103	.236	2.083	.040	.689	1.451

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.231	.196	.71146	1.142
a. Predictors: (Constant), CR, EPS, FCF, DER					
b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan					



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2022/2023, hari Jum'at, tanggal 04 Agustus 2023, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : GILANG BAGUS SAPUTRA
NIM : 19312343
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur terindeks LQ 45
Dosen Pembimbing : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Anggota Tim : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 07 August 2023

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.
NID. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur terindeks LQ 45

Disusun oleh : GILANG BAGUS SAPUTRA

Nomor Mahasiswa : 19312343

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 04 Agustus 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Ariyanto, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.